

Analisis Determinan Timeliness Of Corporate Internet Reporting

Rafie Akbar Sumarno^{1*}, Muhammad Husni², Rizky Aldi Setianda³, Haris Reza Fathony⁴, M. Fahriyal Aldi⁵, Kurniawan Harminsyah B⁶, Ardi Kurniawan⁷

¹Politeknik Negeri Tanah Laut Indonesia

^{2,3,4,5,6}Politeknik Negeri Tanah Laut Indonesia

*Corresponding author: rafiesumarno@politala.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menghadirkan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan melalui pendekatan analitik menggunakan piranti lunak SPSS 25 dengan penerapan model regresi logistik dalam sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mencakup populasi penelitian sebanyak 25 perusahaan dengan jumlah pengamatan 100 sampel dalam rentang periode 2022 hingga 2025. Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara statistik menunjukkan dampak yang substansial berpengaruh positif terhadap *timeliness of corporate internet reporting*. sementara likuiditas tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan *timeliness of corporate internet reporting*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Timeliness of Corporate Internet Reporting*

Abstract: This investigation endeavors to generate empirical substantiation pertaining to the effects of liquidity, firm dimensions, and profitability upon the promptness of corporate web-based reporting through utilization of statistical software SPSS paired with logistic regression methodology, implemented across transportation-sector enterprises registered on the Indonesia Stock Exchange, encompassing an analytical sample derived from 100 observations obtained from 25 companies throughout the 2022–2025 timeframe. The investigation's outcomes demonstrate that firm size and profitability have a significant and positive effect on the timeliness of corporate internet reporting, whereas the liquidity dimension fails to manifest a statistically consequential relationship in relation to the timeliness of corporate internet reporting.

Keywords: Firm Size, Profitability, Liquidity, Timeliness of Corporate Internet Reporting

Pendahuluan

Perkembangan era revolusi industri 4.0 yang sedang berlangsung di Indonesia telah mendorong terjadinya berbagai perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Revolusi industri tersebut menempatkan teknologi sebagai dasar utama dalam pelaksanaan beragam aktivitas. Pada masa ini, berbagai kegiatan dapat dilakukan secara lebih cepat dan praktis karena adanya pengaruh internet serta perkembangan teknologi digital. Kemajuan teknologi yang semakin modern memberikan dampak signifikan terhadap perusahaan, khususnya dalam pemanfaatan internet sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada publik. Secara umum, keberadaan internet mampu mendukung perusahaan dalam mendistribusikan informasi sehingga laporan keuangan dapat diterima oleh pengguna secara lebih cepat dan tepat waktu. Ketergantungan investor dan pihak-pihak lain terhadap internet sebagai saluran perolehan informasi semakin meningkat. Telah terjadi pergeseran paradigma dari pengungkapan tradisional berbasis kertas ke pengungkapan elektronik. Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik

tidak hanya mengandalkan metode pengungkapan berbasis kertas tradisional, yaitu laporan tahunan, tetapi juga menggunakan bentuk-bentuk baru pengungkapan sukarela, yaitu situs web perusahaan (Sandhu & Singh, 2018). Ketepatan pelaporan keuangan adalah satu komponen yang penting dan dapat meningkatkan citra yang positif bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan selalu mencari cara untuk mempermudah para pengguna laporan keuangan dalam mendapatkan informasi, dan internet cara yang tersedia (Ezat & El-masry, 2007). Tingginya penggunaan internet menjadi salah satu tren penting yang mendorong perusahaan untuk menerapkan *Corporate Internet Reporting* (CIR), yaitu penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui media internet. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Menanggapi perkembangan tersebut, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menerbitkan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 sebagai langkah untuk meningkatkan transparansi informasi dan kemudahan akses bagi para pemangku kepentingan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Regulasi tersebut mengatur bahwa perusahaan terbuka wajib menyajikan informasi terkait profil umum perusahaan, informasi yang dibutuhkan investor, serta informasi mengenai tata kelola perusahaan. Ketentuan tersebut dikenal sebagai pelaporan korporasi berbasis internet, yakni pengungkapan informasi perusahaan yang dilakukan melalui situs web perusahaan (Aisanafi & Karjono, 2023)

Penyajian laporan finansial entitas bisnis yang memanfaatkan jaringan siber melalui situs web resmi perusahaan dikenal dengan istilah *corporate internet reporting*. Publikasi laporan keuangan ini pada dasarnya berfungsi sebagai sarana penyampaian data dan keterbukaan informasi korporasi kepada para pemangku kepentingan. Keberhasilan implementasi *corporate internet reporting* salah satunya dapat diukur dari kemampuannya dalam mentransformasi dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan Perusahaan (Ndhlovu & Rumbidzai, 2023). Sebagai instrumen yang praktis, *corporate internet reporting* (CIR) mengoptimalkan fasilitas internet untuk mempermudah manajemen dalam mendiseminasikan data yang senantiasa diperbarui secara akseleratif, tepat waktu, serta transparan, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap penguatan citra korporasi. Aksentuasi terhadap tingginya kualitas transparansi informasi ini akan memperbesar dampak atau muatan nilai dari pesan yang disampaikan, di mana keterbukaan tersebut menjadi sinyal penting bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor (Rivera-trigueros, 2021). Keterkinian dalam sistem CIR yang diintegrasikan pada laman resmi perusahaan mengindikasikan bahwa situs web tersebut hanya akan memberikan nilai guna apabila selalu diperbarui dan berorientasi pada aspek aktualitas. Hal ini berarti data yang disajikan harus benar-benar merepresentasikan kondisi paling mutakhir dari dinamika internal perusahaan agar tidak

kehilangan relevansi fungsionalnya, khususnya dalam memandu proses pengambilan keputusan strategis. Ketersediaan data paling baru mencerminkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi untuk kondisi terkini. Oleh karena itu, fungsionalitas suatu informasi bagi para pengguna hanya akan tercipta apabila informasi tersebut tersedia secara tepat waktu (Manjaleni et al., 2025).

Ketidakpatuhan terhadap regulasi keterbukaan informasi oleh sejumlah perusahaan publik di Indonesia memicu timbulnya permasalahan krusial terkait aspek ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan pada tahun 2025 Dampak dari pengabaian aturan pelaporan ini berujung pada penjatuhan sanksi pembekuan aktivitas pasar oleh pihak otoritas. Secara spesifik Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil kebijakan untuk menghentikan sementara perdagangan efek dari 48 Perusahaan Tercatat berdasarkan data yang di peroleh dari bursa efek tahun 2025. Sanksi suspensi saham tersebut dijatuhkan bersamaan dengan pengenaan denda administratif senilai Rp 150 juta, yang dilatarbelakangi oleh kelalaian emiten dalam menyerahkan Laporan Keuangan Interim per 30 September 2025 dan/atau ketidakpatuhan dalam menyelesaikan pembayaran denda atas keterlambatan pelaporan finansial tersebut.

Ketepatan waktu penyampaian laporan berperan dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan informasi bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Untuk menjaga keberlangsungan dan keberhasilan usahanya, perusahaan dituntut mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan. Tingginya kebutuhan pihak eksternal terhadap informasi keuangan menyebabkan informasi tersebut memiliki tingkat kepentingan yang semakin besar. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai laporan akuntan dengan pendapat wajar wajib disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketentuan tersebut menjadi bentuk dukungan regulatif agar perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan kondisi keuangannya. Ketepatan waktu corporate internet reporting dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Penelitian *Timeliness of corporate internet reporting* di Indonesia masih menjadi topik yang sangat menarik. (Manjaleni et al., 2025) (Suryadi, 2021) (Bei & Wijayanti, 2020) (Hermawan et al., 2019). Namun, studi-studi sebelumnya di atas mengenai penelitian *Timeliness of corporate internet reporting* terkait dengan variabel keuangan. Hasilnya masih tidak konsisten, di mana faktor keuangan memiliki pengaruh dan tidak memengaruhi *Timeliness of corporate internet reporting*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengkaji faktor

keuangan terhadap *Timeliness of corporate internet reporting* dengan menggunakan tahun pengamatan terbaru dari 2022-2025.

Metode

Riset ini menerapkan strategi penelitian dengan pendekatan kuantitatif sebagai kerangka metodologi utama. Berdasarkan perspektif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020), strategi kuantitatif merupakan pendekatan investigasi yang memanfaatkan data angka-angka numerik dan kemudian mengolahnya melalui prosedur analisis statistik. Di sisi lain, formulasi masalah yang bersifat asosiatif kausal mengaju pada desain riset yang mengeksaminasi pola hubungan antara dua variable yakni variable independen sebagai faktor penyebab dan variable dependen sebagai faktor yang mengalami pengaruh (Sugiyono, 2020:37). Strategi pengumpulan data dalam pengkajian ini mengadopsi teknik purposive sampling, suatu metode yang dirancang dengan tujuan khusus untuk memastikan terpilihnya subjek penelitian yang sesuai dengan spesifikasi dan parameter yang telah ditetapkan sebelumnya. Basis penelitian mencakup organisasi bisnis di bidang jasa transportasi, dengan penetapan unit analisis sebanyak 25 unit perusahaan. Keseluruhan data pengamatan berjumlah 100 observasi yang dikumpulkan sepanjang kurun waktu empat tahun, meliputi periode 2022 hingga 2025. Sumber informasi dalam riset ini adalah data tingkat sekunder, yakni berupa data mengenai perusahaan transportasi yang tercatat dan terdaftar dalam sistem Bursa Efek Indonesia. Perolehan data dilakukan dengan metode riset dokumenter yang mengandalkan laporan finansial korporat, diakses secara langsung melalui portal web resmi milik Bursa Efek Indonesia.

Kajian ini mengaplikasikan prosedur analisis berbentuk logistic regression sebagai alat untuk mengolah data penelitian, dengan karakteristik bahwa variabel-variabel bebas mengintegrasikan komponen metric maupun non-metric sekaligus. Teknik logistic regression dipilih dengan tujuan untuk melakukan pengujian terhadap kemungkinan atau probabilitas munculnya suatu peristiwa pada variabel terikat apakah dapat diprediksikan dengan akurat melalui informasi dari variabel-variabel independent. Sebagai keunggulan metodologi ini, prosedur analisis jenis ini tidak mensyaratkan dilakukannya serangkaian uji prasyarat seperti pengujian normalitas sebaran data, pengujian homogenitas varians, maupun pengujian asumsi-asumsi klasik lainnya atas masing-masing variabel independent (Ghozali, 2013). Variabel respons atau outcome dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai variabel dikotomi atau binary, dimana ia merepresentasikan dua kondisi alternatif, yaitu ada atau tidaknya suatu perusahaan mengalami gejala distress finansial, dinyatakan melalui kode pengkategorian berupa nilai 0 dan nilai 1. Proses pengujian dalam kajian ini mencakup evaluasi kelayakan model dengan memanfaatkan Hosmer and Lemeshow Test;

pengukuran koefisien determinasi dan penggunaan matriks klasifikasi dengan menggunakan hasil omnibus test of model coefficients dan persamaan antar variabel (Ghozali, 2013), Analisis data juga mencakup pengujian signifikansi hipotesis dengan menggunakan model penelitian sebagai berikut: $\ln P(\text{TCIR}) / (1 - P(\text{TCIR})) = \alpha + \beta_1\text{UK} + \beta_2\text{PR} + \beta_3\text{LK} + \epsilon$, di mana model tersebut digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel UK, PR, dan LK terhadap TCIR dengan tingkat kesalahan ϵ .

Hasil dan Pembahasan

Uji Overall Model Fit

Tabel 1. Uji Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	130.689	.560
	2	130.684	.575
	3	130.684	.575

Tabel1 iterartion history pada blok 0 atau saat variable independent tidak di masukkan dalam model : $N = 100 - 1 = 99$. Chi square Tabel pada DF 99 dan probabilitas 0.05 = 123.22 . nilai -2 log likelihood (130.68) > tabel (123.22) sehingga menolak H_0 , maka menunjukkan bahwa model memasukkan variable independent adalah tidak fit dengan data. Langkah selanjutnya yakni menguji nilai -2 Log Likelihood pada table iteration history blok 1.

Tabel 2. iteration history blok 1.

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	115.269	-6.886	.260	.054	.055
	2	113.771	-8.394	.313	.077	.093
	3	113.677	-8.532	.316	.085	.108
	4	113.677	-8.535	.316	.085	.109
	5	113.677	-8.535	.316	.085	.109

Output analisis yang termuat dalam Tabel 2 memperlihatkan perolehan statistik -2 Log Likelihood senilai 113.677 pada akhir perhitungan, sementara nilai chi square yang diekstrak dari tabel distribusi mencapai 120.989. Mengingat nilai -2 Log Likelihood (113.677) lebih rendah dibandingkan nilai chi square tabel (120.98), keputusan statistik yang diambil adalah penerimaan hipotesis nol, mengisyaratkan bahwa model pengujian setelah memasukkan rangkaian variabel independen berdemonstrasi kecocokan yang signifikan dengan dataset empiris dan telah melampaui seluruh kriteria kelayakan uji yang dipersyaratkan.

Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

Chi-square	Df	Sig.
------------	----	------

Step 1	Step	17.007	3	.001
	Block	17.007	3	.001
	Model	17.007	3	.001

Tabel 3 omnibus test ini menyajikan hasil output bahwa di dalam penelitian ini memiliki nilai chi square senilai 17.007, kemudian chi square table yang di dapatkan senilai 5.991 dan 17.007 >5.991, nilai sig. sebsar 0.01 lebih kecil dari 0.05 makan Kesimpulannya secara simultan variable X berpengaruh signifikan terhadap Y.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	113.677 ^a	.156	.214

Tabel 4 Pseudo R square ini menyajikan hasil ouput bahawa di dalam penelitian ini terdapat nilai Nagelkerke R Square sebsar 0.214 atau setara 21.4%. sehingga kesimpulannya adalah variable x didalam penelitian ini memiliki kemampuan dalam menjelaskan variable Y sebsar 21.4% dan 79.6% dijelaskasn oleh variable lain di luar model yang menejelaskan variabel dependen.

Hasil Uji kelayakan model regresi

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.894	8	.548

Tabel 5 Hosmer and lemeshow test ini menyajikan hasil output bahwa didalam penelitian ini chi square hitung sebesar 2.894 lebih kecil dari 3.841 dengan sig. 0.548. karena nilai chi square Hosmer and lemeshow test lebih kecil dari chi square table dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan bahwa model diterima dan pengujian hipotesisi dapat dilakukan.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	.316	.153	4.270	1	.039	1.372	1.016	1.851
	X2	.085	.037	5.414	1	.020	1.089	1.014	1.170
	X3	.109	.056	3.744	1	.053	1.115	.999	1.246
	Constant	-8.535	4.099	4.335	1	.037	.000		

Variables in the Equation ini menunjukkan hasil Uji Wald dalam analisis regresi logistik biner. Uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis apakah masing-masing variabel independen (X1, X2, dan X3) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian ini, kita umumnya menggunakan tingkat signifikansi standar sebesar 0.05 (atau 5%). Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan sebagai berikut: apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh signifikan sehingga hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai Sig. > 0,05 maka variabel dinyatakan tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis ditolak.

Pengujian Hipotesis Variabel X1

Nilai Signifikansi (Sig.): 0.039 Karena nilai Sig. $0.039 < 0.05$, maka Hipotesis Diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X1 terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Variabel X2

Nilai Signifikansi (Sig.): 0.020 Karena nilai Sig. $0.020 < 0.05$, maka Hipotesis Diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Variabel X3

Nilai Signifikansi (Sig.): 0.053 Karena nilai Sig. $0.053 > 0.05$, maka Hipotesis Ditolak (pada tingkat signifikansi 5%). Artinya, variabel X3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness of Corporate Internet Reporting*

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menjelaskan bahwa entitas akan cenderung patuh pada norma dan peraturan yang berlaku, termasuk kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, karena selain merupakan kewajiban hukum juga memberikan manfaat informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Dalam perspektif ini, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal, sumber daya manusia, dan infrastruktur pelaporan yang lebih memadai, sehingga manajemen lebih mampu dan terdorong untuk mematuhi regulasi ketepatan waktu pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga berada di bawah sorotan yang lebih tinggi dari investor, kreditor, regulator, dan publik sehingga tekanan reputasi membuat mereka cenderung lebih patuh menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk menjaga citra dan mengurangi risiko sanksi maupun reaksi negatif pasar. Temuan serupa ditunjukkan oleh (Ezat & El-masry, 2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan, karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kesadaran manajemen akan pentingnya informasi keuangan yang tepat waktu bagi pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh

(Agus, 2025) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *timelines of corporate internet reporting*.

Profitabilitas terhadap *Timeliness of Corporate Internet Reporting*

(Diliasmara, 2019) menegaskan bahwa dengan adanya teori kepatuhan, perusahaan menjadi lebih sadar akan aturan penyampaian laporan keuangan sehingga kecenderungan untuk melambatkan pelaporan cenderung menurun. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan yang baik, tetapi juga memperkuat motivasi kepatuhan manajemen terhadap tenggat waktu pelaporan. Dukungan empiris terhadap hipotesis ini ditemukan pada berbagai penelitian terdahulu (Cahyaningrum et al., 2024) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *timeliness of corporate internet reporting*.

Likuiditas terhadap *Timeliness of Corporate Internet Reporting*

Meskipun likuiditas merupakan rasio yang menarik perhatian investor dan kreditor untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi maupun rendah tetap memiliki kewajiban yang sama untuk melaporkan keuangan tepat waktu sesuai Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, sehingga tingkat likuiditas tidak menjadi faktor penentu dalam kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan. Sejalan (Fihani et al., 2023) juga menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *timeliness of corporate internet reporting*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data 100 laporan keuangan Perusahaan sektor transportasi tahun 2022-2025 menggunakan regresi logistik dengan alat spss 25 variabel X1 memiliki hasil sebesar 0.039 maka memiliki pengaruh signifikan terhadap *timeliness of corporate internet reporting* kemudian variabel x2 memiliki hasil sebesar 0.020 maka memiliki pengaruh signifikan terhadap *timeliness of corporate internet reporting* sedangkan variabel x3 memiliki hasil sebesar 0.053 maka tidak berpengaruh signifikan terhadap *timelines of corporate internet reporting*. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor keuangan diharapkan Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel selain faktor keuangan Perusahaan seperti faktor tata Kelola Perusahaan dan menambahkan tahun pengamatan yang lebih panjang dari *timeliness of corporate internet reporting*.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Tanah Laut, Indonesia, atas dukungan, fasilitas, serta kesempatan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik hingga selesai.

Referensi

- Agus, W. (2025). *Journal of Accounting And Financial Issue*. 6.
- Aisanafi, Y., & Karjono, M. (2023). *The Impact of Internet Corporate Reporting on Market Performance: The Moderating Role of Woman on Board*. 6, 55–61.
- Bei, T. Di, & Wijayanti, A. (2020). *Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi*. 4, 164–175.
- Cahyaningrum, R. I., Setiawati, E., Waktu, K., & Keuangan, P. L. (2024). *Determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di indonesia*. 13(04), 1421–1434.
- Diliasmara, D. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015*. 4(2), 304–316.
- Ezat, A., & El-masry, A. (2007). *The impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by Egyptian listed companies*. <https://doi.org/10.1108/03074350810915815>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S., Biduri, S., Hariyanto, W., & Ningdiyah, E. W. (2019). *Kualitas Corporate Internet Reporting Di Indonesia Dan Malaysia*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 176–187. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10010>
- Manjaleni, R., Vichi, R., & Digital, U. T. (2025). *TERDAFTAR DI BURSA EFEK*. 10(204), 1228–1242.
- Ndhlovu, S., & Rumbidzai, D. (2023). *Effect of Firm Characteristics on Timeliness of Corporate Internet Financial Reporting of Malawi Public Firms*. 23(20), 138–150. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2023/v23i201099>
- Ratio, C., To, D., Ratio, E., & Size, F. (2020). *Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada perusahaan publik sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2020)*. 1–12.
- Rivera-trigueros, I. (2021). *Internet Presence and Multilingual Dissemination in Corporate Websites: A Portrait of Spanish Healthcare SMEs*. 29(6). <https://doi.org/10.4018/JGIM.20211101.0a24>
- Sandhu, A., & Singh, B. (2018). *Board composition and corporate reporting on internet: Indian evidence*. 1999. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2017-0031>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, H. (2021). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 5(2), 27–39.